



## Analisis Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

\*Ahmad Farid<sup>1</sup>, Supadi<sup>2</sup>, Heru Santosa<sup>3</sup>, Asdi Wiharto<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup>SMP Labschool Jakarta, Jakarta, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.286>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 29 Februari 2024

Revisi Akhir: 24 Mei 2024

Disetujui: 28 Mei 2024

Terbit: 10 Juni 2024

#### Kata Kunci:

Kompetensi Lulusan;

Mutu Pendidikan;

Standar Mutu.



### ABSTRAK

Lembaga pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk bersaing dan memenuhi harapan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Oleh karenanya, penjaminan mutu perlu diperhatikan dan dijalankan sebagai sebuah pedoman untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan tetap berkualitas, penting untuk mengacu pada standar yang telah ditetapkan agar kualitas pembangunan sumberdaya manusia Indonesia tetap terjaga dan berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dan mengetahui seberapa jauh pencapaian standar kompetensi lulusan di SMP Labschool Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tercapainya standar mutu pendidikan yang telah dicanangkan oleh tim penjaminan mutu internal Labschool Jakarta yang ditandai dengan berbagai prestasi siswa, proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai sektor kunci dalam pembangunan negara mendapat perhatian besar, terutama dalam pemerintahan Presiden Joko Widodo. Program Nawacita menekankan peningkatan kualitas pendidikan melalui inisiatif seperti Indonesia Pintar dan wajib belajar 12 tahun tanpa biaya. Prioritas juga diberikan pada peningkatan kesejahteraan guru di daerah terpencil, pemerataan fasilitas pendidikan, peningkatan aksesibilitas sekolah, serta rekrutmen dan distribusi guru berkualitas. Tujuan utamanya adalah menciptakan sistem pendidikan merata, berkualitas, dan berkeadilan di seluruh Indonesia (Alawiyah, 2017). Nampak bahwa Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan dan mengendalikan kualitas pendidikan dengan mengembangkan Standar Pendidikan Nasional (SNP). SNP bertujuan agar setiap sekolah mematuhi standar nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Standar nasional pendidikan terdiri dari beberapa komponen yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Komponen-komponen tersebut meliputi standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Rajan et al., 2020). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 35, Ayat (1) yang menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan terdiri dari berbagai komponen tersebut. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 1, Angka 1, disebutkan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal yang berlaku untuk sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (Helda & Syahrani, 2022).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional merupakan kesatuan dari semua

komponen pendidikan yang saling terhubung secara terpadu, dengan tujuan mencapai pendidikan nasional yang berfokus pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Rahma Kurniasari Prasasti et al., 2023). Untuk memastikan amanah tersebut terpenuhi, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang mewajibkan setiap Satuan Pendidikan, baik pada jalur formal maupun nonformal, untuk melaksanakan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap Satuan Pendidikan memenuhi atau bahkan melampaui Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan (Tumanggong Amiruddin et al., 2021).

Lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dan memenuhi harapan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan. Upaya mencapai hal ini melibatkan perbaikan berkelanjutan dalam seluruh aspek pendidikan dengan fokus pada peningkatan kualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan perlu terus melakukan peningkatan dan pengembangan, termasuk dalam hal perbaikan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan terkini dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, optimalisasi fasilitas dan sumber daya yang ada juga merupakan faktor kunci. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa lingkungan belajar yang memadai dan kondusif telah disediakan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sebagai akibatnya, peningkatan mutu harus diperhatikan dan dijalankan sebagai pedoman untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Elsah Fanisyah et al., 2022). Oleh karenanya, penjaminan mutu perlu diperhatikan dan dijalankan sebagai sebuah pedoman untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Mutu dalam pendidikan melibatkan mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. Mutu input tergantung pada sejauh mana proses pendidikan mematuhi standar minimal nasional. Proses pendidikan dianggap berkualitas jika mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai (Rosadi, 2021). Mutu output tercermin dalam capaian hasil belajar peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, mencapai tingkat yang tinggi. Mutu *outcome* dapat diukur dari seberapa cepat lulusan terserap dalam dunia kerja atau lembaga dengan kualifikasi tertentu, serta kepuasan stakeholders terhadap lulusan lembaga pendidikan tersebut (Hasanah, 2020). Penjaminan mutu melibatkan serangkaian proses terkait yang bertujuan untuk menganalisis, mengumpulkan, dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga kependidikan, program pendidikan, dan institusi pendidikan. Proses penjaminan mutu pendidikan meliputi penetapan bidang yang ingin dicapai serta prioritas yang ingin dikembangkan, penyajian data perencanaan, dan pengambilan keputusan yang mendukung budaya peningkatan berkelanjutan (Prayoga et al., 2019). Untuk mencapai mutu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian didasarkan pada delapan standar pendidikan nasional. Standar tersebut mencakup standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian (Hasanah, 2020).

Dalam studi tentang manajemen pendidikan, penjaminan mutu memiliki nilai penting yang signifikan karena bersifat spesifik dan tergantung pada sistem tempat implementasinya. Oleh karena itu, perencanaan desain dan pendekatan yang diterapkan

dapat berbeda-beda. Hingga saat ini, implementasi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk: (1) belum sepenuhnya tersosialisasikannya Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan; (2) penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan masih terbatas pada pemantauan komponen mutu di satuan pendidikan; (3) pemetaan mutu masih dalam bentuk pendataan pencapaian mutu pendidikan yang belum terpadu dari berbagai penyelenggara pendidikan; dan (4) tindak lanjut hasil pendataan mutu pendidikan yang belum terkoordinir di antara para penyelenggara dan pelaksana pendidikan pada berbagai tingkatan (Prayoga et al., 2019).

Standar Nasional Pendidikan memiliki peran penting sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Tujuan utama dari Standar Nasional Pendidikan adalah untuk memastikan mutu pendidikan nasional yang akan berkontribusi dalam pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam pelaksanaannya, Standar Nasional Pendidikan terus disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan, agar dapat menjawab tuntutan perubahan dalam kehidupan lokal, nasional, dan global (Ulum, 2020).

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) dikembangkan berdasarkan tujuan masing-masing satuan pendidikan. Pada pendidikan dasar, seperti SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs./SMPLB/Paket B, tujuannya adalah untuk memberikan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut (Helda & Syahrani, 2022). Pada pendidikan menengah, seperti SMA/MA/SMALB/Paket C, tujuannya adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Sedangkan pada pendidikan menengah kejuruan, seperti SMK/MAK, tujuannya adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang sesuai dengan bidang kejuruan tertentu, sehingga siswa siap untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruan yang dipilih (Hidayah & Syahrani, 2022). Dengan demikian, SKL-SP memberikan panduan untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan tingkat dan jenis pendidikan yang diselenggarakan. SKL-SP memastikan bahwa siswa memiliki kompetensi yang mencakup aspek kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang relevan dengan tingkat dan bidang pendidikan yang dijalani

Pendidikan di Indonesia telah dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, SNP merupakan kriteria minimal yang berlaku untuk sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. SNP ditetapkan oleh pemerintah dan harus dipenuhi oleh semua satuan pendidikan serta pemangku kepentingan dalam mengelola dan menyelenggarakan pendidikan (Rajan et al., 2020). Terdapat beberapa alasan mengapa standar nasional pendidikan diperlukan di Indonesia. *Pertama*, karena Indonesia merupakan negara berkembang, komitmen pemerintah pusat maupun daerah dalam mengalokasikan dana untuk pendidikan masih terbatas. *Kedua*, sebagai negara kesatuan, diperlukan penilaian terhadap kinerja sistem pendidikan nasional. *Ketiga*, sebagai anggota masyarakat global, Indonesia berpartisipasi dalam kerjasama dengan negara-negara lain, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang dapat bersaing secara global, dan kualitas pendidikan menjadi indikator penting yang harus dipenuhi. *Keempat*, fungsi SNP adalah

untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas pendidikan, di mana standar tersebut bukanlah ukuran yang statis tetapi akan terus ditingkatkan. *Kelima*, SNP berfungsi untuk memetakan masalah-masalah dalam pendidikan. Dan yang *keenam*, SNP juga berperan dalam menyusun strategi dan rencana pengembangan pendidikan setelah memperoleh data dari evaluasi pembelajaran (Hosang et al., 2021).

Ruang lingkup penjaminan mutu pendidikan di SMP Labschool merujuk pada visi, misi dan tujuan institusi yang tercantum dalam Renstra Yayasan Pengelola Labschool (PSL) tahun 2017-2027 serta instrumen akreditasi untuk tingkatan pada jenjang SD, SMP, dan SMA yang didasarkan pada delapan komponen standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). Komponen-komponen tersebut meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Labschool 2017-2027 telah menetapkan Sembilan Paradigma Pengembangan Pendidikan Labschool tersebut, sejalan dengan Renstra Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia 2015-2019. Kesembilan paradigma tersebut menjadi dasar-dasar atau pilar yang kemudian diterjemahkan dan dijabarkan dalam pengembangan Labschool melalui tiga lini utama: (1) Pengembangan Program Pendidikan Akademik, (2) Pengembangan Layanan Program Kesiswaan, dan (3) Pengembangan Program Riset di Bidang Pendidikan. Ketiga lini tersebut selanjutnya diuraikan secara spesifik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, dengan tujuan memenuhi target dan capaian sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan di lingkungan Labschool.

Dalam perjalanannya, SMP Labschool Jakarta telah mencapai pencapaian yang luar biasa dari tahun ke tahun. Sebagai sekolah swasta dengan NPSN: 20108987 yang berada di bawah naungan Yayasan Binaan Universitas Negeri Jakarta, SMP Labschool Jakarta selama masa pengabdianannya, sekolah ini telah berhasil menghasilkan peserta didik yang memiliki daya saing tinggi dan meraih prestasi dalam berbagai bidang. Sejak berdiri pada tahun 1993, hingga tahun pelajaran 2023/2024, SMP Labschool Jakarta telah meluluskan 29 angkatan dengan tingkat kelulusan mencapai 100%. Sekolah ini mendapat akreditasi "A" dengan nilai "99" berdasarkan Sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Provinsi DKI Jakarta. Sekolah ini juga bisa dikatakan baik dengan reputasi yang menunjukkan Rangking 3 tingkat DKI Jakarta dan ke-9 tingkat Nasional. Artinya bahwa SMP Labschool dalam perjalanannya telah menorehkan berbagai macam prestasi.

Berdasarkan studi dokumen, SMP Labschool Jakarta, sebagai perintis program pendidikan karakter, telah meraih apresiasi dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2010. Sebagai pelopor dalam menerapkan program pendidikan karakter, SMP Labschool Jakarta hingga saat ini telah mengembangkan berbagai program unggulan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang memiliki pribadi unggul yang dilandasi dengan nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini menandakan bahwa SMP Labschool Jakarta telah berhasil menjalankan standar pendidikan nasional. Berbagai prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didiknya di berbagai bidang dan kejuaraan baik tingkat nasional maupun internasional.

Tujuan penulisan analisis ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan di SMP Labschool Jakarta melibatkan evaluasi dan analisis capaian siswa terhadap standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Fokusnya adalah: (1) Menilai sejauh mana SMP Labschool Jakarta memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan, (2)



Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pencapaian standar kompetensi lulusan untuk membantu pengembangan strategi perbaikan, (3) Memberikan pemahaman lebih mendalam tentang proses pembelajaran di SMP Labschool Jakarta dan efektivitas metode yang digunakan, serta (4) Menyediakan informasi transparan kepada semua pemangku kepentingan mengenai kualitas pendidikan di SMP Labschool Jakarta. Analisis ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dan perencanaan strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pendidikan yang berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *field research*. Studi Lapangan (*Field Research*) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan. Dalam studi lapangan, peneliti pergi ke lokasi penelitian untuk mengamati fenomena yang sedang diteliti secara langsung, berinteraksi dengan responden atau informan, dan mengumpulkan informasi yang relevan (Ahmad & Saleh, 2020). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan selama satu tahun, yang berarti penulis secara aktif mengamati dan mencatat kegiatan, interaksi, dan situasi yang terjadi di lingkungan SMP Labschool Jakarta. Selain observasi, wawancara juga digunakan sebagai metode pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara kondisional dan mengalir, yang berarti penulis melakukan wawancara dengan responden berdasarkan situasi dan kebutuhan penelitian. Wawancara kondisional mengacu pada wawancara yang dilakukan dalam konteks tertentu, misalnya saat terjadi kegiatan atau peristiwa penting di SMP Labschool Jakarta. Wawancara mengalir berarti penulis memberikan kebebasan bagi responden untuk mengungkapkan pendapat, pemikiran, dan pengalaman mereka sesuai dengan arus percakapan. Selain itu, studi dokumentasi juga digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Dokumen-dokumen yang relevan seperti kebijakan sekolah, program kegiatan, catatan siswa, dan materi pembelajaran dapat menjadi sumber informasi yang penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pendidikan yang dilakukan di dalamnya (Creswell, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Hasil*

Melalui identifikasi dokumentasi, observasi dan wawancara di lapangan, diketahui bahwa SMP Labschool Jakarta telah menetapkan standar kompetensi lulusan dengan rinci dan detail, serta indikator yang harus dicapai. Standar kompetensi lulusan tersebut sesuai dengan ketetapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang mencakup standar sikap, standar pengetahuan, dan standar keterampilan. Penetapan standar kompetensi lulusan ini menggambarkan komitmen SMP Labschool Jakarta dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan standar nasional. Berikut adalah tabel rincian standar kompetensi lulusan yang ada di SMP Labschool Jakarta:

**Tabel 1.** Standar Kompetensi Lulusan di SMP Labschool Jakarta

No. Standar	Penetapan Standar	Indikator
Standar 3.1. Sikap spiritual	Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, sesuai dengan perkembangan siswa yang diperoleh dari pengalaman pembelajaran melalui kegiatan yang mendorong pembiasaan.	Ada dokumen pelaksanaan 9 jenis dan/atau 9 kali atau lebih kegiatan kesiswaan atau akademik guna menumbuhkembangkan sikap religius dan pembiasaan yang minimal diikuti oleh 90 % siswa.
Standard 3.2. Sikap sosial	Siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sosial yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.	Ada dokumen pelaksanaan 6 jenis dan/atau 6 kali atau lebih kegiatan kesiswaan dan akademik guna menumbuhkembangkan sikap pembelajar sejati yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standard 3.3. Sikap diri terkait literasi	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap pembelajar sejati melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan terkait literasi.	Ada dokumen pelaksanaan 6 jenis dan/atau 6 kali atau lebih kegiatan kesiswaan dan akademik guna menumbuhkembangkan sikap pembelajar sejati yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.4. Sikap diri terkait sehat jasmani dan rohani	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesiswaan terkait kegiatan jasmani dan rohani	Ada dokumen pelaksanaan 6 jenis dan/atau 6 kali atau lebih kegiatan kesiswaan dan akademik guna menumbuh kembangkan sikap sehat jasmani dan rohani berupa: 1) olahraga, 2) seni, 3) kepramukaan, 4) UKS, 5) keagamaan, 6) lomba terkait jasmani dan rohani. Untuk kegiatan khusus non lomba kegiatan diikuti oleh 90% siswa
Standar 3.5. Sikap diri terkait kewiraan	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan kesiswaan terkait kegiatan kewiraan.	Ada dokumen pelaksanaan 2 jenis dan/atau 2 kali atau lebih kegiatan akademik atau kesiswaan berorientasi pada kreativitas menghasilkan produk guna menumbuh kembangkan sikap kreatif dan inovatif.
Standar 3.6. Sikap diri terkait wawasan global	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan kesiswaan terkait kegiatan dalam lingkup internasional.	Ada dokumen pelaksanaan 2 jenis dan/atau 2 kali atau lebih kegiatan akademik atau kesiswaan berorientasi pada wawasan dan pengalaman global, dapat berupa misi budaya, studi wisata, homestay, ekspedisi dll di luar negeri atau expo global education visit.

No. Standar	Penetapan Standar	Indikator
Standar 3.7. wawasan alam dan lingkungan hidup	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik dan kesiswaan terkait kegiatan lingkungan: penghijauan, kesadaran terkait pangan.	Ada dokumen pelaksanaan 2 jenis dan atau 2 kali atau lebih kegiatan akademik dan kesiswaan berorientasi pada menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan hidup, dan sikap inovatif terkait pangan.
Standar 3.8.	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar untuk menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.	Ada dokumen yang menunjukkan rata-rata nilai ketuntasan belajar kelompok mata pelajaran iptek, seperti Bahasa, Matematika, IPA, IPS, dan TIK adalah $\geq 75,0$ setiap tahun.
Standar 3.9.	Siswa harus terlibat dalam kegiatan belajar yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah-masalah kompleks.	Ada dokumen pelaksanaan 4 jenis atau lebih kegiatan belajar yang berkaitan dengan analisis dan pemecahan masalah-masalah kompleks setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.10.	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial.	Ada dokumen pelaksanaan 4 atau lebih kegiatan yang dapat menganalisis gejala alam dan sosial setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.11.	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar melalui program pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar	Ada dokumen pelaksanaan 10 kali atau lebih program pembiasaan untuk mencari informasi/pengetahuan lebih lanjut dari berbagai sumber belajar setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa belajar.
Standar 3.12.	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar yang mampu memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.	Ada dokumen pelaksanaan 4 jenis atau lebih kegiatan yang dapat memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.13.	Siswa harus memperoleh pengalaman mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya.	Ada dokumen pelaksanaan 4 kali atau lebih kegiatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya dalam setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.14.	Siswa harus memperoleh pengalaman mengapresiasi karya seni dan budaya.	Ada dokumen pelaksanaan 4 kali atau lebih kegiatan untuk mengapresiasi karya seni dan budaya setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.15.	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar melalui jenis kegiatan pada kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian	Ada dokumen pelaksanaan 4 atau lebih jenis kegiatan kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.

No. Standar	Penetapan Standar	Indikator
Standar 3.16.	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar yang dapat melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI.	Ada dokumen pelaksanaan 4 kali atau lebih kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.17.	Siswa harus memperoleh pengalaman belajar untuk membentuk karakter siswa, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan.	Ada dokumen pelaksanaan 4 kali atau lebih kegiatan untuk membentuk karakter, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.18.	Siswa harus memperoleh pengalaman dalam menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok.	Ada dokumen pelaksanaan 4 kali atau lebih kegiatan siswa untuk menghasilkan karya kreatif baik individual maupun kelompok setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.19.	Siswa harus memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif dan santun.	Ada dokumen pelaksanaan kegiatan pelatihan berkomunikasi baik lisan dan tulisan secara efektif dan santun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.20.	Siswa harus memperoleh keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis.	Ada dokumen pelaksanaan dan/atau mengikuti kegiatan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.21.	Siswa harus memperoleh keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.	Ada dokumen pelaksanaan 4 atau lebih kegiatan peningkatan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.22.	Siswa harus memperoleh pengalaman berorganisasi dengan baik.	Ada dokumen pelaksanaan 4 atau lebih kegiatan pelatihan kemampuan berorganisasi setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.
Standar 3.23.	Siswa harus memperoleh pengalaman dalam pelatihan untuk menjadi pemimpin.	Ada dokumen pelaksanaan 4 atau lebih kegiatan pelatihan kepemimpinan setiap tahun yang diikuti oleh minimal 90% siswa.



No. Standar	Penetapan Standar	Indikator
Standar 3.24.	Sekolah harus melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan Labschool dengan kurikulum yang digunakan secara berkala dan berkelanjutan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.	Kepala sekolah mengembangkan instrumen dan melaksanakan monev ketercapaian dan kesesuaian Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan Labschool dengan kurikulum.

**Sumber:** (Dokumen Panduan Penjaminan Mutu Labschool, 2018).

Meskipun data yang disajikan terkait standar kompetensi lulusan di atas hanya merupakan bagian kecil dari capaian yang harus dimiliki oleh peserta didik di SMP Labschool Jakarta, hal ini memberikan gambaran mengenai standar yang harus diterapkan oleh sekolah. Terdapat keterbatasan waktu dan keterbatasan informasi yang diperoleh oleh peneliti dalam mengumpulkan data ini. Meskipun demikian, dokumentasi standar kompetensi lulusan yang ditemukan merupakan gagasan yang dihasilkan oleh tim penjaminan mutu Labschool, yang kemudian menjadi pedoman dalam pelaksanaan program pembelajaran di SMP Labschool Jakarta. Standar ini membantu mengarahkan program pembelajaran dan memastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan sesuai dengan tuntutan pendidikan nasional. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengambilan dan analisis data tentang pencapaian indikator pada standar kompetensi lulusan di SMP Labschool Jakarta, maka dapat dijelaskan terkait dengan profil ketercapaian kompetensi lulusan sebagai berikut:

### 1. Profil Lulusan Peserta Didik di SMP Labschool Jakarta Aspek Keagamaan

SMP Labschool Jakarta mengadopsi pendekatan yang inklusif dalam menangani keberagaman agama siswa-siswinya. Dengan menyediakan kurikulum dan pendidik yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing, sekolah tersebut berupaya memastikan bahwa para siswa dapat menghafal dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama mereka.

Bagi siswa-siswi Islam, tujuan utama dalam capaian standar kompetensi lulusan adalah menghafal dan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an, khususnya pada Juz 30. Ini mencakup pemahaman tentang ajaran Islam, pelaksanaan ibadah, dan praktek-praktek moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Siswa-siswi Nasrani diharapkan dapat menghafal dan mengamalkan ajaran agama mereka, termasuk doa "Bapa Kami", pengakuan iman terhadap Rasul, 10 perintah Allah, dan pemahaman terhadap hukum Taurat. Ini akan membantu mereka memahami prinsip-prinsip agama Kristen dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, siswa-siswi Hindu diharapkan untuk menghafal dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Hindu. Ini meliputi praktik seperti Puja Tri Sandya, Sembahyang Panca Sembah, pemahaman tentang Widhi Tattwa (prinsip-prinsip ilahi), Atma Tattwa (prinsip-prinsip jiwa), hukum karma Phala (hukum sebab-akibat), ajaran

Punar Bhawa (kelahiran kembali), Samsara (lingkaran kehidupan), Reinkarnasi, ajaran Moxa (pembebasan), dan ajaran Panca Yadnya (lima tindakan pengorbanan).

## 2. Profil Lulusan Peserta Didik di SMP Labschool Jakarta Aspek Akademik

Kemudian, ketercapaian kompetensi lulusan pada aspek akademik diharapkan dari peserta didik di SMP Labschool Jakarta harus memenuhi standar yang telah ditetapkan: *Pertama*, pengalaman membuat karya tulis ilmiah, *kedua*, memenuhi kegiatan *labscare*, *ketiga*, dapat menyampaikan gagasan dan atau pendapatnya dengan berbahasa Inggris. Hal ini dilakukan sebagai implementasi dari standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan oleh tim penjaminan mutu Labschool. Terkait dengan pembuatan karya tulis ilmiah, prosedur dan persyaratan telah disepakati dalam dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Labschool ([Dokumen Panduan Penjaminan Mutu Labschool](#), 2018), yang mencakup hal-hal berikut:

- a. Siswa diharapkan untuk mendapatkan pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
- b. Siswa harus terlibat dalam kegiatan belajar yang berfokus pada analisis dan pemecahan masalah yang kompleks.
- c. Siswa diharapkan untuk mendapatkan pengalaman belajar melalui program pembiasaan yang memungkinkan mereka mencari informasi atau pengetahuan tambahan dari berbagai sumber belajar.

Hal ini menegaskan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir analitis, kritis, dan kreatif dalam rangka menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Dalam kegiatan pembuatan karya tulis ilmiah, setiap peserta didik di SMP Labschool Jakarta mendapatkan pendamping khusus yang akan membimbing mereka dalam menyusun karya tulis ilmiah yang akan diajukan sebagai bagian dari kelulusan mereka. Hal ini juga disampaikan oleh Bpk. Drs. Asdi Wiharto, selaku Kepala SMP Labschool Jakarta, yang menyatakan:

"Program pembuatan karya tulis ilmiah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kami dan juga untuk menumbuhkan minat baca. Selain itu, kami ingin mempersiapkan mereka agar terbiasa menulis karya ilmiah ketika melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini juga merupakan upaya kami untuk meningkatkan kemampuan analisis, kritis, dan kepedulian mereka terhadap persoalan sosial yang ada. Kami menyediakan pendamping atau mentor yang akan membantu mengoreksi dan memberikan arahan pada karya tulis siswa sebagai karya akhir mereka."

Dengan adanya pendampingan khusus tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulis dan mampu menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik dibantu untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan minat, bakat, dan pola tingkah laku yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

## 3. Profil Lulusan Peserta Didik di SMP Labschool Jakarta Aspek Sosial

SMP Labschool Jakarta tidak hanya berfokus pada karya individu sebagai prasyarat kelulusan peserta didik, tetapi juga menekankan aspek sosial melalui kegiatan yang disebut "*Labscare*". Kegiatan ini berhubungan dengan pelestarian alam dan merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik SMP Labschool Jakarta. Melalui *Labscare*, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan menerapkan pemahamannya tentang kontribusi terhadap pelestarian alam melalui kegiatan seperti pemilahan sampah, daur ulang,

mengadopsi gaya hidup ramah lingkungan, dan mengajak masyarakat melalui kampanye lingkungan. Dalam kegiatan ini disusun dalam bentuk petualangan menarik, di mana peserta harus menyelesaikan misi dan tantangan yang terkait dengan setiap aktivitas. Salah satu misi pertama dalam Labscare adalah pemilahan sampah, di mana peserta didik diajak untuk memilah sampah yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari ke tempat sampah yang sesuai. Kegiatan ini juga mengedukasi tentang pentingnya pemilahan sampah dan dampaknya terhadap kehidupan manusia.

Selain itu, terdapat kegiatan *recycling* kaos bekas menjadi *tote bag*, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam mengurangi jumlah sampah dan mengubahnya menjadi benda yang dapat digunakan kembali. Pendekatan ini sejalan dengan visi SMP Labschool Jakarta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui *Labscare*, sekolah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam pelestarian alam, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini diungkapkan oleh Kepala SMP Labschool Jakarta, Bapak Drs. Asdi Wiharto, yang menjelaskan tujuan dan misi kegiatan Labscare dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas.

Dengan mengacu pada peraturan, SMP Labschool Jakarta telah menetapkan standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini mempersiapkan siswa-siswinya untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta keterampilan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam tingkat kesederhanaan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh tim penjaminan mutu Labschool tersebut, SMP Labschool Jakarta telah memberikan pendidikan yang holistik kepada siswa-siswinya, mempersiapkan mereka untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian SMP Labschool Jakarta telah mencapai standar kompetensi lulusan yang tepat dan bahkan melebihi standar atau ketentuan yang ada.

SMP Labschool Jakarta telah menunjukkan kualitasnya pada sistem penjaminan mutu yang baik dengan responsif terhadap perubahan kurikulum. Meskipun awalnya mengadopsi Kurikulum 2013, sekolah ini sekarang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Meskipun ada beberapa guru yang masih merasa belum memahami sepenuhnya tentang implementasi Kurikulum Merdeka, kepala sekolah telah berupaya memberikan fasilitas pendidikan, bimbingan, dan pendampingan khusus kepada para guru agar dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik di lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menyelenggarakan kegiatan *In House Training* dan workshop, yang menjadi wadah untuk mensosialisasikan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan responsivitas sekolah terhadap perubahan dan upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya inisiatif seperti ini, SMP Labschool Jakarta dapat dikatakan sebagai sekolah yang terus mengalami peningkatan mutu. Meskipun masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, namun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan stakeholder lainnya menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki dan memperkaya proses pembelajaran di sekolah. Ketercapaian mutu pendidikan di lingkungan SMP Labschool Jakarta dapat ditandai dengan berbagai prestasi siswa yang diperoleh pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Prestasi Siswa SMP Labschool Jakarta

No.	Nama Perlombaan	Medali/Penghargaan	Tahun	Tingkat
1.	Pekan Olimpiade Siswa Seluruh Indonesia (POSSI)	Juara I	2023	Nasional
2.	Kejuaraan Sepakbola Nasional Piala Bergilir Ketua Koni Pusat Ke-Iv. U-15	Juara II/Medali Perak	2023	Nasional
3.	Olimpiade Nasional Prestasi Akademik	Juara I/Medali Emas	2023	Nasional
4.	Thailand International Mathematical Olympiad Head Round	Juara III/Medali Perunggu	2023	Internasional
5.	Kejuaraan Nasional Pencak Silat Jakarta (Silat Competition 3)	Juara I/Medali Emas	2023	Nasional
6.	Taekwondo Everest Championship Menpora	Juara II/Medali Perak	2023	Nasional
7.	Recurve U15 Kualifikasi Beregu Putri / Pangkoopsudnas Grandprix Jaktim	Juara II/Medali Perak	2023	Nasional
8.	IMOCSEA (International Mathematics Olympiad of Southeast Asia)	Juara III	2023	Internasional
9.	COPERNICUS	Juara III	2023	Internasional
10.	OSNUS 2023 PPKN	Juara I	2023	Nasional
11.	Singapore Math Challenge	Juara III	2023	Internasional
12.	American Mathematics Olympiade	Juara II	2023	Internasional
13.	Kejuaraan Sains Nasional	Juara I	2023	Nasional
14.	ESHARK Last year fun race	Juara III	2023	Nasional
15.	LSI Science Competition	Juara III	2024	Nasional
16.	Kompetisi Cerdas Pelajar Nasional Bahasa Inggris	Juara I	2024	Nasional
17.	Olimpiade Nasional Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (ONMIPA)	Juara II	2024	Nasional
18.	Liga Prestasi Siswa Indonesia PAI	Juara II	2024	Nasional
19.	Liga Prestasi Siswa Indonesia IPA	Juara III	2024	Nasional
20.	Liga Prestasi Siswa Indonesia IPS	Juara I	2024	Nasional

**Sumber :** Dokumen SMP Labschool Jakarta.

Berdasarkan analisis data dari tabel, observasi, wawancara, dan dokumen resmi yang dimiliki SMP Labschool Jakarta, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah berhasil mencetak generasi yang unggul. Prestasi-prestasi yang diraih oleh sekolah ini, baik di tingkat nasional maupun internasional, telah membawa kebanggaan bagi warga sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kepala sekolah, Bapak Drs. Asdi Wiharto, menjelaskan bahwa sebagai bagian dari upaya mencetak lulusan yang berkualitas, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar di lingkungan sekolah, tetapi juga ikut serta dalam berbagai kompetisi. Baik di dalam negeri maupun di luar negeri, tujuannya adalah agar peserta didik dapat bersaing dan menunjukkan kualitas mereka di tingkat internasional.

Keberhasilan dalam meraih berbagai prestasi tersebut, sekolah mewadahi yang diberikan nama sebagai "Tim Maju". Wadah tersebut merupakan seleksi ketat di internal

sekolah sebelum ditarungkan dalam kompetisi di berbagai tingkat. Artinya, sekolah ini telah serius dalam mencapai mutu yang maksimal. Merupakan kebanggaan tersendiri bagi warga sekolah SMP Labschool Jakarta.

### *Pembahasan*

Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan berdasarkan kebutuhan dan permintaan yang ada di dunia kerja, masyarakat, dan perkembangan sosial saat ini. Standar ini mencakup berbagai elemen yang relevan dengan bidang pendidikan khususnya, seperti kurikulum, penilaian, dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk sukses dalam dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Andriansyah & Kamalia, 2021). Sementara itu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, terdapat bab yang membahas evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Dalam bagian evaluasi, Pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan sebagai bentuk pengendalian mutu pendidikan secara nasional, sebagai akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pasal 58 ayat (1) menegaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan. Ayat (2) menyatakan bahwa evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik guna menilai pencapaian standar nasional pendidikan (Salamah, 2018).

Berdasarkan studi dokumentasi hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan ini telah serius menggarap sistem pendidikan yang mempunyai acuan atau dasar yang harus dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di SMP Labschool Jakarta. Standar kompetensi lulusan tersebut nampak bahwa merujuk pada tingkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang lulusan, yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mardhiah & Hikmah, 2021). Dalam konteks kualitas dan mutu pendidikan, terdapat standar yang telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional ini telah dikaji dan dapat dicapai oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep standarisasi pendidikan nasional memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga diharapkan adanya standar nasional dapat memotivasi sekolah-sekolah untuk menyediakan pelayanan pendidikan yang berkualitas di lingkungan lembaganya (Hosang et al., 2021). Berkaitan dengan pencapaian standar mutu di SMP Labschool terbahasa sebagai berikut:

#### **1. Profil Profil Lulusan Peserta Didik di SMP Labschool Jakarta Aspek Keagamaan**

Standar mutu lulusan dalam bidang keagamaan yang diterapkan di SMP Labschool Jakarta telah menetapkan standar yang khusus untuk setiap agama, yaitu Islam, Hindu, Kristen, dan Katolik. Setiap siswa diberikan pendidikan agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing guna mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Melalui hasil wawancara dan penelitian dokumen resmi, dapat disimpulkan bahwa profil standar kompetensi lulusan yang diharapkan dari peserta didik di SMP Labschool Jakarta telah membuktikan adanya standar mutu yang harus dicapai oleh seluruh siswa. Prestasi peserta didik dalam mencapai standar kompetensi lulusan di SMP Labschool Jakarta juga telah terbukti melalui berbagai pencapaian dalam hal hafalan dan pemahaman agama masing-masing, termasuk Islam, Hindu, dan Kristen.

Kebijakan atau sikap yang memberikan kesempatan yang sama tersebut sejalan dengan pendidikan agama Islam berbasis multikultural, yang mengandung arti bahwa



pendidikan agama harus memperhatikan dan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan dalam keragaman budaya. Pendekatan pendidikan Islam berbasis multikultural dirancang untuk mengajarkan sikap toleransi, kerjasama, pengembangan emosi, kesetaraan, dan partisipasi dalam kontrak sosial dan aturan kehidupan bersama antar agama (Farid et al., 2021).

SMP Labschool Jakarta berharap dapat memberikan pendidikan agama yang holistik dan berdasarkan pemahaman yang benar terhadap masing-masing agama. Dengan adanya pendidik yang berkualifikasi dan profesional dalam bidang agama, siswa-siswi diharapkan mampu mencapai standar-standar tersebut dan mengamalkan nilai-nilai agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang diambil oleh SMP Labschool Jakarta dalam mengembangkan ketakwaan dan keimanan siswa-siswinya sesuai dengan motto sekolah, yaitu "Iman, Ilmu, Amal". Upaya pembentukan karakter memiliki tingkat signifikansi yang lebih tinggi daripada pembentukan moral, karena pembentukan karakter tidak hanya terkait dengan konsep benar dan salah, tetapi juga melibatkan pendidikan tentang kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan. Hal ini bertujuan agar anak-anak atau peserta didik memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta menumbuhkan rasa peduli dan komitmen untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Atika et al., 2019). Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menjadikan keimanan dan ketakwaan sebagai pijakan dalam aktivitas pendidikan agar kemudian para siswa-siswinya dapat berperan aktif dalam menebar kebaikan dan kemanfaatan dalam kehidupan bersama.

Dalam mencapai kompetensi lulusan, SMP Labschool Jakarta tidak hanya fokus pada kecerdasan akademik, tetapi juga memberikan bimbingan rohani (kecerdasan spiritual) sesuai dengan agama masing-masing siswa. Ini penting karena sekolah menganggap bahwa pondasi pembelajaran harus berdasarkan agama, sehingga siswa diharapkan memiliki karakter sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Melalui fasilitas dan mentor yang disediakan oleh SMP Labschool Jakarta, siswa-siswi mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari guru agama masing-masing. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan mereka sesuai dengan ajaran agama yang dianut.

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Labschool Jakarta, Bapak Drs. Asdi Wiharto, beliau menyatakan bahwa pentingnya pendekatan holistik yang mencakup kecerdasan spiritual sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung siswa-siswi dalam mengembangkan karakter dan keimanan mereka, sejalan dengan pencapaian kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Setiap pendidik di Indonesia diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi alami peserta didik atau siswa sehingga mereka dapat menjadi individu Indonesia yang unggul, baik secara fisik maupun spiritual, sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Selain memiliki kecerdasan dan keterampilan, manusia Indonesia juga perlu memiliki kekuatan spiritual dan sikap moral yang baik, agar mereka dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Agus Samsulbassar et al., 2020). Pendekatan ini mencerminkan pentingnya memperhatikan aspek keagamaan dalam pendidikan siswa, sambil tetap memberikan penekanan pada aspek akademik dan pengembangan karakter. Dengan demikian, SMP Labschool Jakarta berupaya untuk mempersiapkan siswa-siswinya menjadi lulusan yang kompeten secara akademik dan memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Hasil telaah data dan wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Labschool Jakarta telah menetapkan standar kompetensi lulusan yang mencakup aspek sikap spiritual. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Walaupun telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, fungsi dan tujuan pendidikan juga dapat dikembangkan sesuai dengan visi dan misi institusi pendidikan. Konsep ini dikenal sebagai pelaksanaan pendidikan berbasis otonomi daerah. Dengan demikian, hasil dari institusi pendidikan tersebut dapat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitar lingkungan pendidikan tersebut (Sujana, 2019). Sedangkan visi yang dibangun oleh SMP Labschool Jakarta adalah "Menjadi lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam pembaharuan pendidikan nasional dalam menyiapkan pemimpin masa depan berlandaskan ketakwaan dan nilai luhur bangsa". Visi yang dibangun oleh SMP Labschool Jakarta tersebut merupakan cerminan daripada paradigma klasik mengenai pendidikan yang sering dianggap sebagai lembaga yang memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk mengemban peran tertentu di masa depan. *Kedua*, pendidikan mentransfer pengetahuan sesuai dengan peran yang diharapkan dari individu tersebut. *Ketiga*, pendidikan mentransfer nilai-nilai yang bertujuan untuk menjaga keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai landasan penting bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban (Putu et al., 2021). Kedua aspek terakhir tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga transfer nilai-nilai. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting sebagai pendukung bagi manusia dalam menjalani kehidupan.

Standar kompetensi lulusan SMP Labschool Jakarta mengharapkan siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini diwujudkan melalui pengalaman pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang mendorong pembiasaan karakter. Dengan demikian, sekolah ini berupaya untuk mengembangkan dan memperkuat sikap spiritual siswa melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dengan ajaran agama yang dianut oleh masing-masing siswa. Penerapan standar kompetensi ini sesuai dengan visi dan misi SMP Labschool Jakarta, yang menekankan pentingnya keimanan dan ketakwaan sebagai pijakan dalam melakukan aktivitas pendidikan. Dengan mengembangkan sikap spiritual siswa, sekolah ini berharap siswa-siswi menjadi individu yang memiliki landasan nilai agama dan karakter yang kuat sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Melalui pendekatan ini, SMP Labschool Jakarta berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, mencakup aspek keimanan, moral, akademik, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan merupakan upaya untuk membentuk siswa yang berkualitas dan bertanggung jawab secara moral dalam masyarakat (Rahma Kurniasari Prasasti et al., 2023).

Standar Kompetensi Lulusan dirumuskan berdasarkan kebutuhan dan permintaan yang ada di dunia kerja, masyarakat, dan perkembangan sosial saat ini. Standar ini mencakup berbagai elemen yang relevan dengan bidang pendidikan khususnya, seperti kurikulum, penilaian, dan proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa lulusan memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk sukses dalam dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Andriansyah &

Kamalia, 2021). Sementara itu dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, terdapat bab yang membahas evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Dalam bagian evaluasi, Pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan sebagai bentuk pengendalian mutu pendidikan secara nasional, sebagai akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pasal 58 ayat (1) menegaskan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar secara berkesinambungan. Ayat (2) menyatakan bahwa evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik guna menilai pencapaian standar nasional pendidikan (Salamah, 2018).

## 2. Profil Lulusan Peserta Didik di SMP Labschool Jakarta Aspek Akademik

Ditinjau dari kualifikasi akademik para guru yang ada di SMP Labschool rata-rata telah mencapai lulusan Magister (S-2). Kualifikasi pendidikan guru sangatlah mempengaruhi terhadap perkembangan akademik peserta didik (Kholili & Fajaruddin, 2020). Dengan demikian, pendidikan dianggap baik jika mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dalam berbagai situasi dan kondisi (Siswanto & Ratiningsih, 2020).

Dalam analisa penelitian yang dilakukan di SMP Labschool Jakarta telah mencapai standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh tim penjaminan mutu Labschool. Standar tersebut meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan yang dijelaskan sebagai berikut (Dokumen Panduan Penjaminan Mutu Labschool, 2018):

- a. Pengalaman belajar yang memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab: Siswa telah memperoleh pengalaman belajar yang dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam lingkungan nyata. Mereka diajak untuk bertanggung jawab dan produktif dalam memanfaatkan lingkungan sekitar.
- b. Pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI: Siswa telah terlibat dalam pengalaman belajar yang melibatkan partisipasi mereka dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya di masyarakat. Mereka diberikan kesempatan untuk memahami pentingnya kehidupan demokratis dan menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- c. Pengalaman belajar untuk membentuk karakter siswa, menumbuhkan rasa sportivitas, dan kebersihan lingkungan: Siswa telah mengembangkan karakter yang baik melalui pengalaman belajar yang mendorong sportivitas dan kebersihan lingkungan. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan sikap positif, seperti kerjasama, disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab.
- d. Keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis: Siswa telah mengembangkan keterampilan membaca dan menulis naskah dengan cara yang terorganisir dan estetis. Mereka mampu menghasilkan tulisan yang sistematis, berisi, dan menarik dari segi presentasi dan gaya penulisan.
- e. Keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris: Siswa telah mengembangkan keterampilan komunikasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Mereka mampu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dengan baik dalam kedua bahasa tersebut.

Standar yang telah ditetapkan oleh tim penjaminan mutu Labschool Jakarta sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk jenjang SMP/MTs/SMPLB/Paket-B. Pada poin 19-20

dari peraturan tersebut, disebutkan bahwa siswa diharapkan; Siswa diharapkan memiliki minat yang tinggi dalam membaca dan menulis. Mereka dapat menunjukkan kegemaran dalam membaca berbagai jenis teks dan mampu menulis naskah pendek dengan tingkat kesederhanaan yang sesuai; Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana: Siswa diharapkan memiliki keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan tingkat kesederhanaan. Mereka mampu memahami dan mengungkapkan gagasan dengan benar dan jelas dalam kedua bahasa tersebut (Standar Kompetensi Lulusan No. 23, 2006).

Standar kompetensi lulusan sangat terkait dengan proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Standar ini mencerminkan hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, diperlukan implementasi yang baik dari semua komponen pendidikan, termasuk proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, serta partisipasi dalam kompetisi dan pencapaian prestasi (Salamah, 2018). Dengan demikian, SMP Labschool Jakarta dapat dikatakan berhasil dalam mencapai penjaminan mutu yang baik dan mencapai sasaran pada standar kompetensi yang telah ditetapkan. Prestasi-prestasi yang telah diraih sekolah ini menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan program pendidikan yang berkualitas dan berorientasi internasional.

Berdasarkan pencapaian SMP Labschool, telah memenuhi standar mutu nasional yang diatur dalam Pasal 9 ayat satu tentang: Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan Jenjang Pendidikan menengah umum, yang difokuskan pada: (a) Persiapan Peserta Didik untuk menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia. (b) Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (c). Penyediaan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kompetensi Peserta Didik agar dapat hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut (Helda & Syahrani, 2022).

### **3. Profil Lulusan Peserta Didik di SMP Labschool Jakarta Aspek Sosial**

Standar kompetensi lulusan sangat terkait dengan proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Standar ini mencerminkan hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, diperlukan implementasi yang baik dari semua komponen pendidikan, termasuk proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas, serta partisipasi dalam kompetisi dan pencapaian prestasi (Salamah, 2018).

Berkaitan dengan standar lulusan dalam aspek sosial Peserta didik yang ada di SMP Labschool Jakarta telah mendapatkan program khusus yang dikenal dengan SAKSI (Studi Akademi Kepemimpinan Siswa Indonesia) dalam program tersebut peserta didik belajar dengan TNI secara langsung. Hal ini sekolah berupaya untuk menanamkan sikap; kepemimpinan, disiplin, tanggungjawab, gotong royong, persatuan dan peduli terhadap sesama. Program tersebut telah menjadi bagian yang mewarnai karakter peserta didik.

Dengan demikian, SMP Labschool Jakarta dapat dikatakan berhasil dalam mencapai penjaminan mutu yang baik dan mencapai sasaran pada standar kompetensi yang telah ditetapkan. Keberhasilan atau kekurangan suatu sekolah juga bergantung pada fokus pada mutu pelayanan kepada pelanggan, dalam hal ini peserta didik. Fokus pelayanan pelanggan di sekolah harus diberikan perhatian yang serius dan diutamakan, karena peserta didik adalah stakeholder utama dalam penyelenggaraan pendidikan (Sarvitri et al., 2020). Pelayanan pelanggan di sekolah dapat mencakup berbagai aspek, seperti



pendampingan belajar, bimbingan karir, dukungan emosional, dan komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan harapan peserta didik dipenuhi dengan baik (Pater et al., 2020).

Dalam konteks SMP Labschool Jakarta, fokus pelayanan pelanggan yang berpusat pada peserta didik sangat penting. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendampingan yang baik dari guru dan mentor, pengembangan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan memprioritaskan fokus pelayanan pelanggan pada peserta didik, sekolah dapat meningkatkan kepuasan peserta didik, mendukung perkembangan mereka secara holistik, dan mencapai tujuan standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan (Munawaroh et al., 2022).

## KESIMPULAN

Untuk memastikan kualitas penyelenggaraan pendidikan tetap terjaga, penting untuk mengikuti standar yang telah ditetapkan. Standar ini memberikan pedoman yang jelas dan membantu dalam mengarahkan proses pendidikan agar sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah. SMP Labschool Jakarta telah menjalankan pendidikan dengan baik sesuai dengan standar nasional dan standar mutu internal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian standar mutu sudah memuaskan, terbukti dari struktur organisasi yang teratur serta adanya lembaga penjaminan mutu internal dan eksternal (SPMI-SPME), serta berbagai program kegiatan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam atas penyelesaian karya ilmiah ini. Selama proses penulisan, banyak pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dalam berbagai bidang pengetahuan. Ucapan terima kasih tak terhingga disampaikan kepada semua pihak yang memberikan bimbingan dan kontribusi selama penulisan. Terutama kepada Prof. Dr. Supadi, M.Pd., dan Dr. Heru Santosa sebagai pembimbing, yang memberikan arahan, bimbingan, dan saran berharga sepanjang perjalanan penulisan. Tanpa dukungan mereka, penulisan karya ilmiah ini tidak akan terwujud. Juga, penghargaan khusus diberikan kepada Bapak Drs. Asdi Wiharto atas bantuannya dalam pengumpulan data, serta kepada semua pihak di SMP Labschool Jakarta yang turut memberikan informasi berharga dalam penelitian ini. Kontribusi mereka sangat berarti dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Samsulbassar, Andewi Suhartini, & Nurwadjah Ahmad Eq. (2020). Implikasi Konsep Fitrah Dalam Islam Dan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.229>
- Ahmad, B., & Saleh, M. L. (2020). Implementation Of Field Studies To Improve Problem Analysis Ability (Case Study In The Student Sociology Iisip Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 63–72. <https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>
- Alawiyah, F. (2017). National Standards Of Primary And Secondary Education. *Aspirasi*, 8(1), 81–92. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1686227&val=18337&title=Standar%20nasional%20pendidikan%20dasar%20dan%20menengah>



- Andriansyah, E. H., & Kamalia, P. U. (2021). National Standards Of Education Affect The Employment Opportunities Of Vocational High School Graduates. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 112–124. <https://doi.org/10.21831/Jpv.V11i2.40791>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113. <https://doi.org/10.23887/Mi.V24i1.17467>
- Creswell, J. W. (2017). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed (Edisi Ketiga). In *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mix Methods Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Dokumen Panduan Penjaminan Mutu Labschool, 1 Labschool Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta. 1 (2018).
- Elsah Fanisyah, Matin, & Desi Rahmawati. (2022). View Of Manajemen Pemasaran Pendidikan Melalui Strategi Branding Di Smp Islam Al Falaah Tangerang Selatan. *Improvementjurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, 9(1), 9–23. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement/article/view/26870/12638>
- Farid, A., Mansur, R., & Zuhrotus Sufiyana, A. (2021). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sma Negeri 8 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(4), 229–245. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/12023>
- Hasanah, U. (2020). Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di Man 2 Yogyakarta. *Managere: Indonesian Journal Of Educational Management*, 2(2), 171–181. <https://doi.org/10.52627/Ijeam.V2i2.38>
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards Of Education In Contents Standards And Education Process Standards In Indonesia. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/Injoe.V3i2.32>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards And Assessment Standards. *Indonesian Journal Of Education (Injoe)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/Injoe.V3i2.35>
- Hosang, M., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Analysis Of Implementation Total Quality Management At Educational Institutions In Indonesia. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 101–110. <https://doi.org/10.29240/Jsmp.V5i1.2728>
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen Strategik Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–69. <https://doi.org/10.21831/Jamp.V8i1.31630>
- Mardhiah, A., & Hikmah, N. (2021). Pengelolaan Media Belajar Dalam Upaya Pencapaian Skl Di Paud Arifa Banda Aceh. *Intelektualita*, 10(01), 2021. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/10666>
- Munawaroh, R., Marcela, S., Andriyani, R., Margarita, S., Putri Sundafa, S., & Maftuha, R. (2022). Teori Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 120–128. <https://doi.org/10.22373/Bunayya.V8i1.12261>
- Pater, I. M., Yudana, I. M., & Natajaya, N. (2020). Studi Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) Dalam Rangka Mewujudkan Budaya Mutu. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 95–103. <https://doi.org/10.23887/Jp2.V3i1.24364>

- Prayoga, A., Widada, A. L., Marlina, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–84. <https://doi.org/10.52431/Murobbi.V3i1.183>
- Putu, I., Giri, A. A., Luh Ardini, N., Kertiani, N. W., Bagus, G., Denpasar, S., Agama, K., Tabanan, K., Kunci, K., & Pancasila, A. (2021). Pancasila Sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Nasional. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 116–126. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/sanjiwani/article/view/2082>
- Rahma Kurniasari Prasasti, Arsanti Meilan, & Hasanudin Cahyo. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Moral Siswa Smp. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi*, 1(1), 353–359. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/snhpp/article/view/1536>
- Rajan, M. S., Rochman Chaerul, Farida Ida, & Hadiana Eri. (2020). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Capaian Standar Pengelolaan Pendidikan Di Tingkat Smp/Mts. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 98–114. <https://doi.org/10.35799/jis.17.2.2017.16907>
- Rosadi, T. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Madrasah. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(1), 90–113. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i1.287>
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 274–293. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79>
- Sarvitri, A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/7739>
- Siswanto, R. D., & Ratiningsih, P. R. (2020). Korelasi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Materi Bangun Ruang. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 96–103. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya/article/view/5197>
- Standar Kompetensi Lulusan No. 23, Pub. L. No. 23, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 1 (2006). [https://simpuh.kemendiknas.go.id/regulasi/permendiknas\\_23\\_06\\_lampiran.pdf](https://simpuh.kemendiknas.go.id/regulasi/permendiknas_23_06_lampiran.pdf)
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Tumanggor Amiruddin, James Ronald Tambunan, & Pandapotann Simatupang. (2021). *Manajemen Pendidikan* (Sarintan E. Damanik, Ed.; Juli). K-Media. [https://kmedia.co.id/wp-content/uploads/2021/07/Manajemen-Pendidikan\\_Amiruddin-Tumanggor-Dkk-Copy.pdf](https://kmedia.co.id/wp-content/uploads/2021/07/Manajemen-Pendidikan_Amiruddin-Tumanggor-Dkk-Copy.pdf)
- Ulum, M. (2020). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 105–116. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3845>

---

\* **Ahmad Farid (Corresponding Author)**

Universitas Negeri Jakarta,

Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawa Mangun Muka Raya, No. 11, RT. 11/RW. 14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, 13220, Indonesia

Email: [faridargell@gmail.com](mailto:faridargell@gmail.com)

---

**Prof. Dr. Supadi, M. Pd.**

Universitas Negeri Jakarta,

Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawa Mangun Muka Raya, No. 11, RT. 11/RW. 14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, 13220, Indonesia

Email: [supadi@unj.ac.id](mailto:supadi@unj.ac.id)

**Dr. Heru Santosa, M. Pd.**

Universitas Negeri Jakarta,

Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawa Mangun Muka Raya, No. 11, RT. 11/RW. 14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, 13220, Indonesia

Email: [hsantosa@unj.ac.id](mailto:hsantosa@unj.ac.id)

**Drs. Asdi Wiharto.**

SMP Labschool Jakarta, Komplek UNJ, Jalan Pemuda, RT. 7/RW. 14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, 13220 Indonesia

---